

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, KEADILAN PROSEDURAL, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta)

THE INFLUENCE OF COMPLIANCE TO ACCOUNTING RULES, INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS, SUITABILITY COMPENSATION, PROCEDURAL JUSTICE, AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT ON TENDENCY OF ACCOUNTING FRAUD (Studies on universities in Yogyakarta special region)

Oleh : Anna Arifah

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

annaarifah18@gmail.com

Diana Rahmawati, M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat Pengaruh negatif dan signifikan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, ditunjukkan dengan koefisien korelasi $-0,600$; nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,955 > 1,6686$; dan nilai Sig. $0,000$. 2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, ditunjukkan dengan koefisien korelasi $-0,533$; nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,994 > 1,6686$; dan nilai Sig. $0,000$. 3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, ditunjukkan dengan koefisien korelasi $-0,283$; nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,345 > 1,6686$; dan nilai Sig. $0,022$. 4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Keadilan Prosedural terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, ditunjukkan koefisien korelasi $-0,486$; $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,412 > 1,6686$; dan nilai Sig. $0,000$. 5) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, ditunjukkan dengan koefisien korelasi $-0,403$; $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,500 > 1,6686$; dan nilai Sig. $0,001$. 6) Terdapat pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar $0,438$; harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,976 > 2,65$; dan nilai Sig. $0,000$.

Kata Kunci: Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Komitmen Organisasi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Abstract

This research aims to examine the influence of compliance to accounting rules, internal control effectiveness, suitability compensation, procedural justice, and organizational commitment on tendency of accounting fraud at universities in Yogyakarta Special Region. There were 65 respondents at the sample of the study. Data analysis techniques used are descriptive statistics, classic assumption test, a simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results shows that: 1) There is negative and significant influence of compliance to accounting rules on tendency of accounting fraud, showed by correlation coefficient of $-0,600$; $t_{calculate} > t_{table}$ that is $5,955 > 1,6686$; and sig. value $0,000$. 2) There is negative and significant influence of internal control effectiveness on tendency of accounting fraud, showed by correlation coefficient of $-0,533$; $t_{calculate} > t_{table}$ that is $4,994 > 1,6686$; and sig. value $0,000$. 3) There is negative and significant influence of suitability compensation on tendency of accounting fraud, showed by correlation coefficient of $-0,283$; $t_{calculate} > t_{table}$ that is $2,345 > 1,6686$; and sig. value $0,022$. 4) There is negative and significant influence of procedural justice on tendency of accounting fraud, showed by correlation coefficient of $-0,486$; $t_{calculate} > t_{table}$ that is $4,412 > 1,6686$; and sig. value $0,000$. 5) There is negative and significant influence of organizational commitment on tendency of Accounting fraud, showed by correlation coefficient of $-0,403$; $t_{calculate} > t_{table}$ that is $3.500 > 1.6686$; and sig. value $0,001$. 6) There is influence of compliance to accounting rules, internal control effectiveness, suitability compensation, procedural justice and organizational commitment simultaneously on tendency of Accounting fraud, showed by determination coefficients of $0,438$; $t_{calculate} > t_{table}$ that is $10.976 > 2.65$; and sig. value $0,000$.

2 *Jurnal Pendidikan Akuntansi*

Keywords: Compliance to Accounting Rules, Internal Control Effectiveness, Procedural Justice, Suitability Compensation, Organizational Commitment, Tendency of Accounting Fraud



PENDAHULUAN

Maraknya kasus tindak kecurangan dalam bidang akuntansi di Indonesia menimbulkan keprihatinan dan diperlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Tindak kecurangan dalam bidang akuntansi atau seringkali disebut dengan istilah fraud, merupakan tindakan yang disebabkan karena adanya kesempatan, tekanan maupun rasionalisasi dari pelakunya. *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) membagi kecurangan (*fraud*) menjadi tiga jenis berdasarkan perbuatannya yaitu: penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*) pernyataan palsu atau salah pernyataan rekayasa laporan keuangan (*Fraudulent Statement*) dan Korupsi (*Corruption*). Tindakan korupsi yang biasanya dilakukan meliputi; manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, serta mark-up yang sangat merugikan perekonomian Negara. *Corruption Perception Index* (CPI) mencatat pada tahun 2014 Indonesia berada di urutan 117 dari 175 negara di dunia dengan skor 34, setahun berselang tercatat menempati urutan 88 dari 168 negara di dunia. (www.ti.or.id). *Fraud* bisa terjadi di sektor swasta maupun sektor pemerintah. Di sektor pemerintah *fraud*

yang sering terjadi adalah korupsi. Pada tahun 2012 sampai dengan 2016 tercatat sebanyak 448 PNS melakukan korupsi (antikorupsi.com, 2016). Sebagian besar tindak kecurangan akuntansi terjadi pada Perguruan Tinggi Negeri, yang seharusnya menjadi tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari permasalahan praktik kecurangan.

Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yaitu: rekening tanpa persetujuan kementerian keuangan, kerugian kas dan/atau pinjaman kepada pegawai, investasi merugikan keuangan negara dan/atau tidak sesuai dengan ketentuan, aset dikuasai pihak lain dan/atau bersengketa, penggunaan langsung penerimaan atau belum disetor ke kas negara, juga penyimpangan dalam proses pengadaan (BPK, 2016). Beberapa kasus *fraud* yang terjadi pada Perguruan Tinggi terlihat dari kasus mantan bendahara UIN Makasar terkait dana praktikum mahasiswa tahun anggaran 2013, negara mengalami kerugian sebesar Rp 7 miliar dari proyek senilai Rp 18 miliar. Selanjutnya terkait kasus gedung auditorium UBB. Berdasarkan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan

Provinsi Bang-ka Belitung kerugian negara diperkirakan sebesar Rp 2,8 M dengan menggunakan dana APBN 2013 (Infokorupsi.com).

Beberapa faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya antara lain Wilopo, (2009), faktor yang diteliti meliputi Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan pada Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, serta Moralitas Manajemen. Rizky Rahmaidha (2016), faktor yang diteliti meliputi: Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja. Tiara Delfi dkk, (2014) faktor yang diteliti meliputi Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi. Ni Putu Sri Widiutami, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Anantawi-krama Tungga Atmadja (2017), faktor yang diteliti meliputi: Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi. Afidatul Lailiyah (2016), meneliti faktor Kesesuaian kompensasi, Keadilan Prosedural, Penegakan Hukum/peraturan, Keefektifan Pengendalian Internal, Budaya Etis Manajemen, dan Komitmen Organisasi. Fransiskus Randa Meliana (2009),

faktor yang diteliti meliputi: Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Manajemen. Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut maka faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, dan Komitmen Organisasi. Alasan pada penelitian ini hanya mengambil lima faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi karena hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda-beda menjadikan peneliti ingin meneliti pengaruh lima faktor tersebut terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Semakin tinggi ketaatan peraturan instansi pada aturan akuntansi maka akan semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2009), menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

menemukan permasalahan terhadap ketidakpatuhan peraturan perundang-undangan sebanyak 2.537 kasus, hal ini berdampak finansial senilai Rp 9,87 triliun (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun, 2015). Pada PP RI Nomer 24/2005 dalam Thoyibatun (2009:6) menjelaskan bahwa aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi yakni standar akuntansi keuangan, sedangkan Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan serta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BPK atau SAP.

Faktor lain yang mempengaruhi Kecurangan Akuntansi adalah Keefektifan Pengendalian Internal. Menurut Mulyadi (2008:163) bahwa Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut COSO dalam Sawyer (2009:61), Pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian informasi

dan komunikasi, dan pengawasan. Perlunya pengawasan terhadap pengendalian internal digunakan untuk memastikan pengendalian internal berjalan dengan efektif atau tidak. Suatu instansi sebaiknya memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan mampu mengurangi tindakan kecurangan akuntansi yang merugikan instansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rahmaidha (2016), menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menemukan 10.918 temuan yang memuat 15.568 permasalahan, sebanyak 49 persen permasalahan adalah tentang kelemahan sistem pengendalian intern dan 51 persen tentang permasalahan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan senilai Rp 44,68 triliun (BPK, 2016).

Kesesuaian Kompensasi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya Kecurangan Akuntansi. Kecurangan terjadi karena ketidaksesuaian imbalan yang diterima pegawai dengan yang dikerjakan sehingga mengakibatkan pegawai untuk melakukan tindak kecurangan. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2009), menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku tidak etis dan pemberian kompensasi juga tidak secara signifikan menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia. Fenomena ini dikuatkan dengan riset yang dilakukan oleh Jobplanet (2016), terungkap bahwa gaji rata-rata dosen di Indonesia adalah Rp3.326.700,00 per bulan. Kecilnya gaji mengakibatkan dosen terpaksa bekerja ditempat lain atau dengan memanfaatkan wewenangnya untuk memperoleh keuntungan. Misal; memperjual belikan nilai (Kompas.com, 2016).

Keadilan Prosedural diduga juga dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Keadilan Prosedural berkaitan dengan prosedur pemberian gaji/ kompensasi yang diberikan untuk para pegawai. Pemberian gaji yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undang bisa memberikan rasa adil bagi pegawai sehingga mengurangi kecurangan. Penelitian yang dilakukan Afidatul Lailiyah (2016) pada SKPD pemerintah Kabupaten Situbondo menyatakan bahwa Keadilan Prosedural

berpengaruh terhadap perspsi Kecurangan (*fraud*) di Instansi Pemerintahan.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, Komitmen Organisasi merupakan faktor lain yang memengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Komitmen Organisasi mengarah kepada tindakan yang dilakukan oleh individu, apabila seorang memiliki komitmen yang tinggi pada organisasinya ini mampu menurunkan tingkat kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Najahningrum (2013) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*fraud*): persepsi pegawai dinas se-DIY dengan PNS yang bekerja pada subbagian keuangan Dinas Provinsi DIY, menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan (*fraud*) di Sektor Pemerintah.

Banyaknya kasus tentang Kecurangan Akuntansi yang terjadi di Perguruan Tinggi di Indonesia masih terbilang tinggi. ICW menemukan 37 kasus dugaan korupsi di Perguruan Tinggi selama 10 Tahun terakhir dari hasil pemantauan bulan Oktober 2016. Terdapat sedikitnya 12 pola korupsi di Perguruan Tinggi, antara lain: korupsi dalam pengadaan barang dan jasa,

korupsi dana hibah pendidikan dan CSR, korupsi anggaran internal Perguruan Tinggi, korupsi dana penelitian, korupsi dana beasiswa mahasiswa, dan korupsi penjualan aset milik Perguruan Tinggi. Pola lain seperti suap dalam penerimaan mahasiswa baru, suap dalam pemilihan pejabat di internal Perguruan Tinggi, suap jual-beli nilai, suap terkait akreditasi (Program Studi/Perguruan Tinggi), korupsi dana sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) mahasiswa dan gratifikasi mahasiswa kepada dosen (Beritasatu.com, 2016). Melihat beberapa informasi tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi bisa terjadi pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus yang dilakukan oleh salah satu Doktor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) selaku ketua Harian Persatuan Bola Voli Yuana Sarana Olahraga (YUSO) Yogyakarta 2010-2015. Hal ini menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 13,8 juta (Detiknews.com, 2016). Kasus lain, empat dosen Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada (UGM) terkait dengan korupsi penyerobotan lahan asset UGM yang berakibat kerugian keuangan Negara Rp 11,2

miliar (Sindonews.com, 2015). Dari kasus tersebut bisa dilihat pentingnya Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kese-suaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Komitmen Organisasi dalam kegiatan akuntansi pada Perguruan Tinggi sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih objek ini, terlihat dari yang sudah diuraikan sebelumnya dan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan prosedural, Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi,

Keefektifan Pengendalian Internal, Kese-suaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta)”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif. Penelitian kausal kom-peratif (*causal-comperative reaserch*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih

Penelitian kausal komperatif juga termasuk penelitian ex-post fakto, yaitu penelitian yang mengidentifikasi fakta atau peristiwa yang telah terjadi sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mem-pengaruhi (variabel independen) (Indrianto dan Supomo, 2002:27). Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:7).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Oktober 2016-Agustus 2017

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi (Y)

Pengukuran variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi terdiri dari tujuh belas item pertanyaan yang mengacu pada SPAP seksi 316 (2001) dan Wilopo (2006)

Variabel Independen

Ketaatan Aturan Akuntansi

Pengukuran variabel Ketaatan Aturan Akuntansi terdiri dari enam belas item pernyataan mengacu pada penelitian Thoyibatun (2009).

Keefektifan Pengendalian Internal

Pengukuran variabel Keefektifan Pengendalian Internal terdiri dari lima belas item pernyataan mengacu pada penelitian Wilopo (2006).

Kesesuaian Kompensasi

Pengukuran variabel Kesesuaian Kompensasi dari delapan item pernyataan mengacu pada penelitian Veitzhal Rivai (2011) dalam Prekanida Farizqa Shintadevi (2015).

Keadilan Prosedural

Pengukuran variabel Keadilan Prosedural terdiri dari delapan belas item pernyataan mengacu pada penelitian Lavental dalam Kozlowski (2012)

Komitmen Organisasi

Pengukuran variabel Komitmen Organisasi terdiri dari dua puluh empat item pernyataan mengacu pada penelitian mengacu pada penelitian Pristiyanti (2012) yang dikembangkan oleh Luthans (2006)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini seluruh pejabat dan pegawai Subbagian Keuangan dan Akuntansi yang terlibat secara langsung dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusun laporan keuangan dan pembuat laporan akuntabilitas di Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta, di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Jumlah populasi penelitian ini adalah 128 orang. Besarnya Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen/anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (1%

5% dan 10% atau)

(Syarifudin,

2011:121)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 123 orang dan presisi yang ditetapkan menggunakan tingkat signifi-kansi 10 %, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 128 / (1 + 128([0,1])^2)$$

=56,14 dibulatkan menjadi 56 orang

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 56 orang. Kuesioner yang didistribusikan ke masing-masing Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sampel yang akan digunakan dalam pengelolaan data adalah kuesioner yang telah dikembalikan oleh masing-masing Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta kepada peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner, yaitu mengumpulkan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen ini menggunakan instrumen pada penelitian sebelumnya yang relevan. Skala Likert 5 poin dengan asumsi yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

Menurut Widodo (2009:76), Uji instrumen adalah instrumen pengukuran variabel dalam penelitian kuantitatif harus memenuhi beberapa persyaratan agar menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat. Syarat baku yang banyak dikemukakan para ahli meliputi validitas dan reliabilitas.

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang akan dilihat meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, dan jumlah data penelitian.

Uji Prasyarat Analisis dan Asumsi

Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengujian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,5 dengan bantuan SPSS Statistik. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (Gendro, 2011:155).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen

(Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multi-kolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011:106).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan Grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID) pada penelitian ini digunakan untuk pengujian ada atau tidaknya heterosdasitas. Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heterosdasitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t untuk memberikan gambaran besarnya signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Guna mengetahui besarnya signifikansi tersebut, maka dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis digunakan untuk menguji pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan

Prosedural dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Uji signifikansi regresi berganda menggunakan uji-F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara mengukur signifikansi tersebut adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel yang telah diperoleh maka dilakukan analisis statistik deskriptif guna mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi tiap variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
N	65	65	65	65	65	65
Valid	65	65	65	65	65	65
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	34,06	63,57	59,82	27,62	64,75	87,48
Std. Error of Mean	,900	,718	,784	,555	1,061	1,442
Median	35,00	63,00	60,00	29,00	66,00	87,00
Mode	37	62	60	32	72	85
Std. Deviation	7,258	5,791	6,319	4,471	8,551	11,626
Variance	52,684	33,530	39,934	19,990	73,126	135,160
Skewness	-,364	,280	,487	-,583	-,070	,629
Std. Error of Skewness	,297	,297	,297	,297	,297	,297
Kurtosis	,419	-,661	,277	-,561	-,193	,843
Std. Error of Kurtosis	,586	,586	,586	,586	,586	,586
Range	33	32	33	19	46	53
Minimum	17	48	45	16	42	67
Maximum	50	80	78	35	88	120
Sum	2214	4132	3888	1795	4209	5686
Percentiles						
25	30,50	60,00	54,50	24,00	58,50	77,50
50	35,00	63,00	60,00	29,00	66,00	87,00
75	38,00	67,00	63,00	31,50	72,00	95,00

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil Uji Prasyarat Analisis dan Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis dan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan data memenuhi persyaratan untuk diuji regresi, meliputi: uji normalitas data, uji linearitas multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	1,218	Berdistribusi Normal
Asymp. Sig (2 tail)	0,103	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,218 dengan tingkat signifikansi residual sebesar 0,103. Nilai signifikansi 0,103 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel. 3 Hasil Uji Linearitas

Hubungan	Linearity	Kriteria
X1-Y	0,000	Linear
X2-Y	0,000	Linear
X3-Y	0,023	Linear
X4-Y	0,000	Linear
X5-Y	0,000	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas untuk Kelima model tersebut memiliki nilai $<0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tersebut linear, sehingga dapat menggunakan uji regresi linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

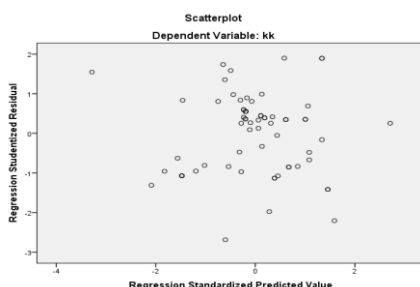
No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1.	Ketaatan Aturan Akuntansi	0,566	1,766	Tidak ada multikolinearitas
2.	Kefektifan Pengendalian Intern	0,612	1,634	Tidak ada multikolinearitas
3.	Kesetiaan Kompensasi	0,478	2,094	Tidak ada multikolinearitas
4.	Keadilan Prosedural	0,424	2,358	Tidak ada multikolinearitas
5.	Komitmen Organisasi	0,564	1,772	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari output di atas diketahui bahwa nilai Tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multi-kolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas



Dari output di atas diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Koefisien (b)
$r_{x,y}$	$r^2_{x,y}$	t_{hitung}	t_{tabel}			
-0,600	0,360	-5,955	1,6686	0,000	81,881	-0,752

Sumber : Data Primer yang Diolah

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,600 dan nilai t_{hitung} sebesar -5,955 lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,6686 ($5,955 > 1,6686$) yang berarti variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 81,881 berarti apabila variabel Ketaatan Aturan

Akuntansi dianggap konstan maka nilai Kecenderungan Kecurangan akan sebesar 81,881, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,600 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Ketaatan Aturan Akuntansi akan mengakibatkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menurun sebesar -0,600. Koefisien determinasi sebesar 0,360 menunjukkan bahwa sebesar 36% variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Ketaatan Aturan Akuntansi sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rahmaidha (2016) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Magelang, Nur Ratri Kusumastuti dan Wahyu Meiranto (2012) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Bank Umum Kota Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi Ketaatan Aturan Akuntansi maka akan semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan sebaliknya

semakin rendah Ketaatan Aturan Akuntansi akan semakin tinggi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 2

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Koefisien (b)
r_{x_2y}	$r^2_{x_2y}$	t hitung	t tabel			
-0,533	0,284	-4,994	1,6686	0,000	70,648	-0,612

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,533 dan nilai t_{hitung} sebesar -4,994 lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,6686 ($4,994 > 1,6686$) yang berarti variabel Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 70,648 berarti apabila variabel Keefektifan Pengendalian Internal dianggap konstan maka nilai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

akan sebesar 70,648, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,533 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Keefektifan Pengendalian Internal akan mengakibatkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menurun sebesar -0,533. Koefisien determinasi sebesar 0,284 menunjukkan bahwa sebesar 28,4 % variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Keefektifan Pengendalian Internal, sedangkan sisanya sebesar 71,6 % dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia, Rizky Rahmaidha (2016) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Magelang, Nur Ratri Kusumastuti dan Wahyu Meiranto (2012) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi pada Bank Umum Kota Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi Keefektifan Pengendalian Internal maka akan semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan sebaliknya semakin rendah Keefektifan Pengendalian Internal maka akan semakin tinggi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 3

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Koefisien (b)
r_{xy}	r^2_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}			
-0,283	0,080	-2,345	1,6686	0,022	46,763	-0,460

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,283 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,345 lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,6686 ($2,345 < 16686$) yang berarti variabel Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,022 menunjukkan nilai yang

lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 46,763 berarti apabila variabel Kesesuaian Kompensasi dianggap konstan maka nilai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan sebesar 46,763, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,283 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kesesuaian Kompensasi akan mengakibatkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar -0,283. Koefisien determinasi sebesar 0,080 menunjukkan bahwa sebesar 8% variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Kesesuaian Kompensasi, sedangkan sisanya sebesar 92% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Randa Meliana (2009) yang menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Kota Makasar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi Kesesuaian Kompensasi maka akan semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan sebaliknya semakin rendah Kesesuaian Kompensasi maka akan semakin tinggi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pengaruh Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 4

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Koefisien (b)
$r_{x,y}$	$r^2_{x,y}$	t hitung	t tabel			
-0,486	0,236	-4,412	1,6686	0,000	60,765	-0,412

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel Keadilan Prosedural terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,486 dan nilai t_{hitung} sebesar -4,412 lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,6686 ($4,412 > 1,6686$) yang berarti variabel Keadilan Prosedural berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 60,765 berarti apabila variabel Keadilan Prosedural dianggap konstan maka nilai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan sebesar 60,765, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,486 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Keadilan Prosedural akan mengakibatkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menurun

sebesar -0,486. Koefisien deter-minasi sebesar 0,236 menunjukkan bahwa sebesar 23,6% variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Keadilan Prosedural sedangkan sisanya sebesar 76,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afidatul Lailiyah (2016) yang menyatakan bahwa Keadilan Prosedural berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi Kecurangan (*Fraud*) di instansi peme-rintahan dengan katagori cenderung adil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situ-bondo. Dengan demikian dapat disim-pulkan semakin tinggi Keadilan Prosedural maka akan semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan sebaliknya semakin rendah Keadilan Prosedural maka akan semakin tinggi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 5

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Koefisien (b)
r_{xy}	r^2_{xy}	t hitung	t tabel			
-0,403	0,163	-3,500	1,6686	0,001	56,096	-0,252

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,008 dan nilai t_{hitung} sebesar -3,500 lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,6686 ($-3,500 > 1,6686$) yang berarti variabel Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai konstanta sebesar 56,096 berarti apabila variabel Komitmen Organisasi dianggap konstan maka nilai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan sebesar 56,096, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,403 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Komitmen Organisasi akan mengakibatkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menurun sebesar -0,403. Koefisien determinasi sebesar 0,163 menunjukkan bahwa sebesar 16,3% variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Komitmen Organisasi, sedangkan sisanya sebesar 83,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sri Widiutami, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2017) yang menyatakan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi Komitmen Organisasi maka akan semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan sebaliknya semakin rendah Komitmen Organisasi maka akan semakin tinggi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 6

Variabel Independen	Nilai R		Nilai F		Sig.	Konstanta	Koefisien
	$R_{y1.2,3,4,5}$	$R^2_{y1.2,3,4,5}$	F hitung	F tabel			
KKK	0,694	0,438	10,976	2,37	0,000	94,263	-0,510
KPI							-0,213
KK							0,068
KP							-0,275
KO							0,010

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil analisis regresi linear berganda variabel Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian

Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 10,976 lebih besar dari F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,37 ($10,976 > 2,37$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,438 menunjukkan bahwa sebesar 43,8 % variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Komitmen Organisasi sedangkan sisanya sebesar 56,2 % dijelaskan oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Keadilan Prosedural terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Terdapat pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi terhadap Kecen-

derungan Kecurangan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan:

1. Pegawai bagian keuangan mempertahankan dan meningkatkan ketelitian dalam mencatat transaksi sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi. Hal ini dilakukan agar mudah untuk dilakukan pengecekan kembali jika terjadi kekeliruan, selain itu dapat digunakan untuk menghindari tindakan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berdasarkan dokumen yang asli agar pengguna informasi mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat. Seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaan lapangan berkewajiban melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SAK dan SAP.
2. Pegawai bagian keuangan seharusnya dalam melaksanakan pekerjaannya menghasilkan laporan keuangan dan laporan kinerja dengan bukti transaksi yang obyektif agar pengguna informasi

- mendapatkan informasi yang mudah dipahami, handal dan lebih relevan dan bermanfaat bagi penggunanya, karena merupakan kewajiban seorang pegawai keuangan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SAK dan SAP
3. Pegawai bagian keuangan membutuhkan pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi (kas, persediaan, dan lain-lain) digunakan untuk mengatasi risiko serta penerapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif
 4. Pegawai bagian keuangan seharusnya menerima kompensasi langsung berupa uang tunai dalam setiap kegiatan (kepanitian) yang berada diluar jam kerja. Hal ini dilakukan agar para pegawai melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kompensasi yang mereka terima dan tidak timbul Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
 5. Pegawai bagian keuangan seharusnya tidak memiliki kepentingan individu dan doktrin memihak dengan pengambil keputusan agar keputusan yang dihasilkan pengambil keputusan

tidak menimbulkan bias. Oleh karena itu, dalam upaya meminimalkan bias, baik kepentingan individu maupun pemihakan harus dihindarkan.

6. Pegawai keuangan menerima tugas sesuai dengan dengan kemampuannya. Hal ini diharapkan pegawai tidak merasa tertindas dengan tugas yang tidak seharusnya dikerjakannya. Instansi juga dapat memberikan pelatihan-pelatihan terkait tugas-tugas yang dikerjakan sehingga pegawai memperoleh tambahan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidatul Lailiyah. (2016). Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan (*Fraud*) di Sektor Pemerintahan: Persepsi Pegawai di bidang Keuangan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sitobondo. *Skripsi*. Universitas Jember
- Antikorupsi.org. (2016). Pegawai Negeri Sipil Jadi Aktor Paling Banyak Terjerat Korupsi. Di ambil dari <http://www.antikorupsi.org/id/content/pegawai-negeri-sipil-jadi-aktor-paling-banyak-terjeratkorupsi-pada-tanggal-30-November-2016>
- Bagian Keuangan & Akuntansi BUPK. (2013). Petunjuk Teknis Penerimaan Dana Badan Layanan Umum Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggaran 2013. UNY. Yogyakarta

- Beritasatu.com. (2016). ICW Temukan 37 Kasus Dugaan di Perguruan Tinggi. Di ambil dari <http://www.beritasatu.com/hukum/395846-icw-temukan-37-kasus-dugaan-korupsi-di-perguruan-tinggi.html> pada tanggal 29 November 2016
- BPK RI. (2016). BPK Menyerahkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2016 Kepada DPR. Di ambil dari <http://www.bpk.go.id/news/bpkmenyerahkan-ikhtisar-hasil-pemeriksaan-semester-ihps-i-tahun-2016-kepada-dpr> pada tanggal 31 Oktober 2016
- BPK RI. (2016). BPK Bahas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan PTN. Diambil pada <http://www.bpk.go.id/news/bpk-bahas-pengelolaan-dan-pertanggung-jawaban-keuangan-ptn> pada 31 Oktober 2016
- BPK RI. (2015). Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2015
- Colquit, Jason A. (2001). On The Dimensionality of Organizational Justice: A Construct Validation of Measure. *Journal of Applied Psychology*: 86(3):386-400
- Detiknews.com. (2016). Gara-gara Terantuk Korupsi Rp 13 juta, Doktor Dosen UNY dibui 1 tahun. Diambil dari <https://news.detik.com/berita/3245147/gara-gara-terantuk-korupsi-rp-13-juta-doktor-dosen-uny-dibui-1-tahun> pada tanggal 30 November 2016
- Eddy Mulyadi Soepardi. (2010). Peran BPKP dalam Penanganan Kasus Berindikasi Korupsi Pengadaan Jasa Konsultasi Instansi Pemerintah. Jakarta
- Fransiskus Randa Meliana. (2009). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen dan Akuntansi* Vol 7 No2 Oktober 2009 53-85. Makasar. FE UAJ Makasar
- Gendro Wiyono. (2011). Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ika Ruly Pristiyanti. (2012). Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan. *Skripsi*. Semarang: FE UNNES
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- . (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriantoro dan Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

- Infokorupsi.com. (2016). Mantan Bendahara UIN Makassar Terlibat Korupsi Rp 200 Juta Ditangkap di Gowa. Diambil pada <http://infokorupsi.com/id/korupsi.php?ac=14963&l=mantanbendahara-uin-makassar-terlibat-korupsi-rp-200-juta-ditangkap-di-gowa> pada 31 Oktober 2016
- Infokorupsi.com. (2016). KPK Periksa Politikus Demokrat Terkait Korupsi Pembangunan RS Universitas Udayana diakses dari <http://infokorupsi.com/id/korupsi.php?ac=14911&l=kpk-periksa-politikus-demokrat-terkait-korupsi-pembangunan-rs-universitas-udayana> pada 31 Oktober 2016
- Infokorupsi.com. (2016). Terbukti Korupsi Proyek Gedung Auditorium UBB, Ahmad Subandi Divonis 4 Tahun Penjara diakses dari <http://infokorupsi.com/id/korupsi.php?ac=14880&l=terbukti-korupsi-proyek-gedung-auditorium-ubb-ahmad-subandi-divonis-4-tahun-penjara> pada tanggal 31 Oktober 2016
- Institute Akuntan Publik Indonesia. (2008). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Ivancevich, et al. (2007). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Kompas.com. (2016). Rp 3 Jutaan...”Segitulah” Rata-rata Gaji Guru dan Dosen di Indonesia. Diambil <http://edukasi.kompas.com/read/2016/05/03/16255571/Rp.3.Jutaan.Segitulah.Rata-rata.Gaji.Guru.dan>
- Dosen.Indonesia.dari pada tanggal 29 November 2016
- Kozlowski, S.W.J. (2012). *The Oxford Handbook of Organizational Psychology, Volume 1*. Oxford University Press
- Mathis, Robert & John H. Jackson. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Moller, R dan Witt, H. (1999). *Brink’s Modern Internal Auditing*. New York: John Wiley and sons
- Mulyadi. (2002). *Auditing 1*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. (2008). *System infromasi akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ni Putu Sri Widiutami, dkk. (2012). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng). *Jurnal. Singaraja: FE Universitas Pendidikan Ganesha*
- Nur Ratri Kusumastuti dan Wahyu Merianto. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Prekanida Farizqa Shintadewi. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rakhmawati Hajiyanti Muji Rahayu. (2013). Pengaruh Keadilan Prosedural Terhadap Komitmen Karyawan dengan Tingkat Kepuasan Karyawan sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sawyer. (2009). *Pengauditan internal*. Jakarta: Salemba empat
- Rizky Rahmaidha. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi (studi pada SKPD di Kota Magelang). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sindonews.com. (2015). Terbukti Korupsi, Empat Dosen UGM Divonis Dua Tahun Penjara. Di ambil dari <http://daerah.sindonews.com/read/1003374/189/terbukti-korupsi-empat-dosen-ugm-divonis-dua-tahun-penjara-1432120902> pada tanggal 29 November 2016
- Siti Thoyibatun. (2009). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* volume 16 nomer 2:245-260
- Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABET
- . (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- . (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi. (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Syarifudin Hidayat Sedarmayanti. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju
- Tiara Delfi, dkk. (2014). Pengaruh efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survy pada Perusahaan BUMN cabang Pekanbaru. *Journal. Riau. FE Universitas Riau*
- Transpararency International. (2014). "Corruptiom Perceptions Index 2014". Diambil dari <http://www.ti.or.id/index.php/publication/2014/12/06/corruption-perceptions-index-2014> pada tanggal 26 Oktober 2016
- Transpararency International. (2016). "Corruptiom Perceptions Index 2015". Diambil dari <http://www.ti.or.id/index.php/publication/2016/01/27/corruption-perceptions-index-2015> pada tanggal 26 Oktober 2016.
- Wilopo. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Studi Kasus pada Perusahaan Publik dan Badan

Usaha Milik Negara di Indonesia.
Simposium Nasional Akuntansi
IX

